

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEPANYUL DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN RELIGIUS

<sup>1</sup>Adeliya Siti Napi'ah, <sup>2</sup>Hayyin Ifatul Hana, <sup>3</sup>Dwi Setiyorini

<sup>1</sup>MI Al Alif Blimbing Gudo Jombang, <sup>2</sup>RA Sabilul Huda Rejoso Nganjuk, <sup>3</sup>MIS Unggulan Miftahul Huda  
Gampengrejo Kediri

<sup>1</sup>[nyaifuladel11@gmail.com](mailto:nyaifuladel11@gmail.com), <sup>2</sup>[hayyiniatulh@gmail.com](mailto:hayyiniatulh@gmail.com), <sup>3</sup>[dwisetiyorini7803@gmail.com](mailto:dwisetiyorini7803@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 29-05-2022

Revised: 02-06-2022

Accepted: 03-06-2022

**Keywords:**        *Empowering,  
Society, Religious Education*

### **Abstract:**

*The problem that will be raised in the community service program through this KKN activity is to increase various kinds of community activities in the field of religious and social education. The community service program uses the PAR method and a case study approach, namely by observing and describing the situation in Sepanyul Village more deeply. Data collection was carried out by several strategies, namely, discussions with Field Supervisors (DPL), in-depth interviews with the Village Head (Kades) of Sepanyul, the head of the hamlet (Kasun), community leaders and religious leaders in the village of Sepanyul which aimed to find information related to existing problems in the village of Sepanyul. Discussion of solutions to overcome problems in the village of Sepanyul. As well as the implementation of work programs as a form of implementing solutions to the problems encountered. The result of this community service program is the realization of a program to increase activities in the field of religious and social education, such as implementing the banjari prayer program, madin/TPQ assistance, Jam'iyah yasinan assistance, tutoring, and Clean Friday Activities.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada masa globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi memiliki daya tarik yang sangat kuat. Yang mana era globalisasi yang ditandai dengan adanya sebuah persaingan bebas dari segi kualitas menurut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan yang mana selalu bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya masing-masing individu. Hal tersebut menjadikan urgensi dalam mengupayakan dan mengusahakan dalam peningkatan terkait kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan *kontinyu* (terus-menerus), sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan dalam membangun karakter bangsa (Mulyasa, 2007).

Peningkatan kualitas bangsa baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan harus selalu dalam perhatian khusus, tanpa terkecuali dalam bidang keagamaan. Yang mana suatu bangsa harus berpegang teguh terhadap keyakinan agamanya yang dianut oleh setiap masyarakat. Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun berada harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama dapat mengantarkan para generasi penerus bangsa, minimal pada tiga aspek yaitu pertama aspek keimanan, mencakup seluruh rukun iman yang ada 6 itu. Kedua yaitu aspek ibadah, paling tidak mencakup rukun islam yang ada 5. Ketiga yaitu aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul kharimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa (rohani) atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama (Daulay, 2004).

Kegiatan masyarakat salah satunya yaitu keagamaan dimana kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan (Nymas, 2017). Kegiatan keagamaan dalam agenda ini terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam seperti wiridan, istighosah, ceramah agama, membaca yasin dan tahlil bersama, serta rutinan khatmil qur'an. (Usman,2010).

Desa Sepanyul merupakan salah satu desa yang memiliki kegiatan keagamaan namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih ada beberapa dusun yang perlu ada perhatian khusus dalam mengembangkan kegiatan masyarakat di bidang keagamaan. Desa Sepanyul yang berada di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan luas wilayah 805.596 ha terdiri dari 6 dusun yang meliputi dusun Sepanyul, dusun Balong Gading, dusun Ngadiluwih, dusun Balong Ampel, dusun Sugih Waras dan dusun Beron. Mayoritas mata pencaharian penduduk di desa Sepanyul masih berada di bidang pertanian.

Pada mapping awal menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keagamaan masih minim (OBS.2019). Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa rata-rata anak usia sekolah maupun orang tua jarang melakukan kegiatan keagamaan disebabkan mereka lebih sibuk dengan kegiatan keseharian mereka di rumah. Oleh sebab itu pendamping terpusat pada Dusun Sugih Waras yang masih perlu pendampingan khusus terkait kegiatan keagamaan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tambahan wawasan keilmuan, pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan pemberdayaan masyarakat sebagai wadah implementasi dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu tertentu. Kegiatan KKN dapat menjamin kualitas karakter bangsa, yang mana dapat diperoleh dengan pengalaman belajar serta melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara langsung (terjun dalam lingkungan masyarakat) yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan (Musyarofah, 2018).

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahdzib (STAIA) Rejoagung Ngoro merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jombang yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini STAIA Ngoro Jombang mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat. Program ini sasarannya pada masyarakat usia produktif maupun non produktif.

## **METODE**

Model pengabdian yang dilakukan menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). PAR mempunyai tiga Variabel kunci yaitu, Partisipatoris, Action (aksi) dan Research (penelitian). Zainuddin (2014) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) Research (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) Action (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan

dilaksanakan, dan (3) Pariticipatory, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Tiga prinsip PAR tersebut menjadikan Peneliti melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset yang saling berkaitan menjadikan setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial dan keagamaan ke arah yang lebih baik tersebut haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dimana harus dilakukan. Disinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut;

1. FGD Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan cara mengundang seluruh peserta KKN Kelompok V STAI At-Tahtzib Rejoagung Ngoro dan para Kasun (Kepala Dusun) dari setiap dukunan yang berada di Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang untuk berdiskusi dalam rangka memetakan persoalan-persoalan yang ada di setiap dukunan.

2. FGD penentuan strategi dan langkah pemecahan masalah

Tim pendamping sebagai pelaksana pengabdian dalam menentukan strategi aksinya melibatkan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah seluruh peserta KKN Kelompok V STAI At-Tahtzib Rejoagung Ngoro dan para Kasun (Kepala Dusun) dari setiap dukunan yang berada di Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dalam FGD ini, dimusyawarahkan bagaimana strategi aksi yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat kampung yang berbeda-beda.

3. Pelaksanaan

Kegiatan ini terdiri dari 2 model kegiatan, yaitu; pertama, kegiatan pendampingan kegiatan atau program dukunan yang sudah ada. Serta yang kedua, kegiatan pelatihan kegiatan program dukunan yang baru.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program guna penyusunan program selanjutnya.

## **HASIL**

Tim melakukan observasi, wawancara, dan FGD dengan tujuan mendapatkan bahan untuk dianalisis dan dikaji bersama-sama. Wawancara dilakukan utamanya kepada Kepala Desa Sepanyul yaitu Bapak Dedy Nugraha. Beliau menjelaskan bahwa Desa Sepanyul memiliki 6 dusun yaitu dusun Sepanyul, dusun Ngadiluwih, dusun Balong Gading, dusun Balong Ampel, dusun Sugih Waras dan dusun Beron. Dari seluruh dusun tersebut mayoritas dibatasi dengan lahan persawahan warga setempat. Warga Desa Sepanyul yang masih muda mencari mata pencaharian di luar kota yang sesuai dengan skill mereka masing-masing (DN.01. 2019). Tim juga menemukan beberapa data mengenai kondisi kegiatan agama di Desa Sepanyul, dari keenam dusun tersebut sudah banyak kegiatan keagamaan

yang terlaksana diantaranya jam'iyah yasin tahlil mislimin dan muslimat, TPQ, pengajian kitab, serta grup sholawat banjari, namun kegiatan tersebut belum berjalan dengan optimal.

Menurut Bapak Abdur Rohmat selaku kepala Madin Al-Mubarak Dusun Sugih Waras bahwa kegiatan keagamaan di Dusun Sugih Waras memang sudah ada dan beroperasi, namun beliau mengaku bahwa kegiatan keagamaan seperti madin baru beliau bangun dan berjalan kurang lebih 2 tahun, Bapak Rohmat juga menjelaskan bahwa untuk kegiatan sholawat banjari memang belum diadakan, beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan memang masih perlu pendampingan khusus agar semua kegiatan dapat berjalan terus menerus dan mampu menumbuhkan generasi penerus untuk menghidupkan Madin Al-Mubarak. (INF.04.2019).

Pengerucutan program sebagai *test case* di lokasi adalah sebagai berikut:

1. Latihan sholawat banjari

Kegiatan sholawat banjari memang sudah terjadwal, namun sudah lama fakum, menanggapi hal ini peneliti melakukan pendampingan dan pelatihan banjari guna menciptakan generasi yang mampu meneruskan kesenian al banjari, sasaran dari kegiatan ini yaitu anak usia sekolah. Kegiatan sholawat banjari ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Jumat pukul 14.00-16.30 WIB dan pada hari minggu pukul 08.00-10.00 WIB yang bertempat di Madin Al-Mubarak Dusun Sugih Waras.

2. Pendampingan Iqro' dan Al Quran

Salah satu kegiatan yang kami lakukan berfokus di Dusun Sugih Waras. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari kamis, dan dibagi dalam dua waktu yaitu setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Sebelum terlaksanakannya program tersebut peneliti dan Santri madin melakukan sholat berjamaah secara rutin dan dilanjutkan dengan sima'an Iqro' maupun Al Quran.

## PEMBAHASAN

Agama dalam masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam segala lini kehidupan. Yang paling utama adalah Agama menjadi pedoman serta sumber hukum untuk mengatur norma-norma kehidupan (Mulyadi, 2016). Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena keduanya telah terikat sangat lama. Diantara program Kuliah Kerja Nyata STAI At-Tahtzib Ngoro Jombang yaitu untuk menguatkan nilai-nilai agama di Dusun Sugih Waras Desa Sepanyul, karena di Dusun tersebut nilai keagamaannya sudah mulai tergerus. Sehingga sangat tepat sekali jika proqram-program KKN dilaksanakan di Dusun Sugih Waras. Kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Sugih Waras Desa Sepanyul adalah:

1. Latihan sholawat banjari

Kegiatan sholawat banjari ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Jumat pukul 14.00-16.30 WIB dan pada hari Ahad pukul 08.00-10.00 WIB yang bertempat di Madin Al-Mubarak Dusun Sugih Waras. Dalam prakteknya agama mempunyai fungsi kreatif, ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk lebih produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru (Mulyadi, 2016).

Mahasiswa KKN STAIA Rejoagung Ngoro Jombang melakukan kegiatan pelatihan sholawat banjari menumbuhkan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anak di madrasah

diniyah, dengan tujuan menyiapkan bekal untuk generasi muda dengan nilai-nilai agama. Al-Syanawi (2005) menyatakan, shalawat merupakan wahana kedekatan terhadap Nabi saw. Pada sisi lain, shalawat diidentikkan dengan amalan ritual disertai pujian-pujian terhadap Nabi saw, seperti fenomena sosial keagamaan yang cukup menarik, yakni budaya bershalawat.

## 2. Pendampingan Iqro' dan Al Quran

Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari Kamis, dan dibagi dalam dua waktu yaitu setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Sebelum terlaksanakannya program tersebut peneliti dan siswa madin melakukan sholat berjamaah secara rutin dan dilanjutkan dengan sima'an Iqro' maupun Al Quran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan-bacaan Iqro' dan Al quran, upaya agar warga dekat dengan Al quran. Secara khusus, tujuan pelaksanaan program ini dalam pelaksanaan KKN STAIA Rejoagung Ngoro Jombang adalah; (1) Meningkatkan semangat dalam mempelajari dan mengajarkan Iqro' dan Al qur'an bagi masyarakat Dusun Sugih Waras, (2) Memberikan pembelajaran baca Iqro' dan Al qur'an kepada masyarakat Dusun Sugih Waras agar dapat membaca Alqur'an sesuai ilmu tajwid. (3) Memberikan tambahan ilmu dasar-dasar keislaman kepada masyarakat Dusun Sugih Waras.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian pada masyarakat yang berupa KKN STAIA Rejoagung Ngoro Jombang, pendamping berpusat pada salah satu dusun yang berada di Desa Sepanyul yakni Dusun Sugih Waras yang memerlukan pendampingan khusus di bidang keagamaan dengan melakukan kegiatan madin/ TPQ dan latihan shalawat banjari. Selain itu pendamping juga membantu program pemerintah Desa Sepanyul untuk kegiatan sambung roso sambang Desa Sepanyul untuk membantu warga sekitar yang masih kurang mampu dalam bidang ekonomi. Program kegiatan yang disusun merupakan hasil observasi dan wawancara yang mendalam kepada Kepala Desa, Ta'mir masjid Desa Sepanyul, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Sepanyul.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ketua STAIA Ngoro Jombang dan segenap panitia KKN. Pada masyarakat Sepanyul dan khususnya perangkat desa, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat. Serta beberapa pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syanawi, Abdul Aziz, (2005). *Keutamaan Salawat & Fadbilah Amal*, Terj. Anshori Umar Sitanggal, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Jalaludin, (2005). *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E, (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nymas, N, (2017). *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin*, El\_Ghiroh, XIII (2)
- Ruslan, Rosady, (2010). *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Satori, Djaman, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer, (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosydakarya.